

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu rangkaian kegiatan dan usaha yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal senada juga dikemukakan oleh Brown dimana ia menggambarkan motivasi sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dimaksud. Sehingga jelas bahwa motivasi mutlak diperlukan. Sehingga motivasi akan mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras untuk memperoleh keberhasilan terhadap apa yang mereka lakukan.

Dengan demikian, motivasi memerlukan respon kognitif yaitu dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar secara akademis serta mendapat manfaat dari aktifitas belajar yang mereka lakukan. Lebih lanjut, dengan adanya motivasi belajar akan membuat siswa fokus terhadap belajar baik untuk memahami atau kemauan untuk terlibat dalam setiap aktifitas belajar serta kemauan untuk melakukan kegiatan lain yang dibutuhkan untuk menunjang belajar¹

¹ Ema Yulinar Dauyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris," *Jurnal Serambi Ilmu* 19, no. 2 (September 2018): h.201.

2. Aspek Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

²Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): h.5.

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

a. Hadiah

Dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

b. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

c. Kompetisi Persaingan

Ada yang individu atau kelompok, bisa dijadikan lantaran untuk memompa semangat motivasi belajar. Biasanya juga, jika ada persaingan antar siswa dalam artian yang sehat dan juga hal yang positif, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat

motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip- prinsip pemberian hukuman tersebut ³.

4. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri seseorang yang bisa termotivasi belajar yang kuat biasanya meimiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun ketika dapat tugas (bisa bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah menganal menyerah dalam mengerjakan tugasnya)
- b. Merasa ringan ketika terbebani kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak membutuhkan pihak luar dari luar untuk berprestasi yang ditargetkan (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Lebih senang bekerja mandiri karena sudah termotivasi dari dalam dirinya
- d. Gampang bosan pada tugas rutin yang diberikan secara terus menerus (seuatu yang bersifat berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- e. Bisa mengokohkan hal- hal yang diyakininya benar
- f. Tidak rela jika melepaskan hal yang diyakini itu dengan mudah
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴

³ siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): h.77-79.

⁴ Eti Rizkiyati Salma, “Peran Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi(Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga)”,(Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang,2019) h, 29–30.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi Motivasi Belajar, Motivasi belajar bisa menolong dalam mempelajari dan menjelaskan perilaku setiap orang , termasuk perilaku orang yang sedang belajar. Ada hal-hal fungsi penting dari motivasi belajar antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d. Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar akan menjadikan siswa lebih serius tujuan dari pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi hambatan tersebut. Ketekunan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

B. Punishment

1. Pengertian Punishment

Menurut Tatang. S “*Punishment* dapat diartikan menetapkan sanksi hukum yang bersifat mendidik bagi semua anak didik yang melanggar peraturan, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan.

⁵ endah Widiarti, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan Bantul” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h 16-17.

sekitarnya”.⁶ *Punishment* banyak digunakan oleh orangtua ataupun guru ketika mendidik anak. Orang tua terkadang memberi hukuman seperti, mengurangi uang saku kepada anak, memukul anak dan hukuman-hukuman lainya yang membuat anak merasa kesakitan baik fisik maupun psikis. Ketika anak menerima hukuman tersebut, anak akan merasa bahwa dia menyesal ataupun menderita. Harapanya adalah anak menjadi menurut kepada orang tuanya.

2. Tujuan *Punishment*

Ditinjau dari pengertian mengatakan, anak di hukum kerana pendidikan adalah bukan siksaan kerana, memang anak harus menerima pendidikan termasuk hukuman sebagai salah satu metodenya.⁷

Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik islam harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum di berikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik di arahkan sesuai kepribadian peserta didik.⁸

Sebagai guru/pendidik alangkah indahnya bila pelaksanaan hukuman akan berdampak positif apabila mengandung tujuan:

⁶ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.97.

⁷ Muh. Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Propehetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h.273..

⁸ M. Athiyah Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h.157.

- a. Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar secara sadar menyadari kekeliruannya dan tidak akan mengulangnya lagi atau membuat kesalahan yang lain.
- b. Melindungi pelakunya agar tidak melanjutkan tingkah laku yang menyimpang, buruk atau tercela.

Penerapan hukuman hanya bisa di berikan apabila menimbulkan kesadaran moril. Hukuman juga bisa dilaksanakan apabila sudah di tetapkan peraturan-peraturan yang sudah di sepakati secara bersama. Tetapi peraturan dan hukuman tersebut tidak akan berjalan apabila tidak adanya kesadaran melakukan kewajiban dan kerjasama antar anggota baik pendidik atau peserta didik⁹.

3. **Macam – Macam *Punishment***

Punishment atau hukuman sangat banyak bentuk-bentuknya. Orangtua ataupun pendidik seringkali menggunakan hukuman dengan alasan memperbaiki anak, tidak jarang mereka menggunakan cara yang sedikit keras. Namun, ada beberapa bentuk hukuman yang bisa digunakan pendidik dalam menghukum anak. Dan berikut diantaranya:

a. Penurunan Skor Atau Penurunan Peringkat

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak diterapkan di sekolah. Terutama ketika diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak ataupun terlambat mengumpulkan tugas.

b. Pengurangan Hak

⁹ Muhammad Anas Ma'arif, "HUKUMAN (PUNISHMENT) DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PESANTREN," *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Juni 2017): h.10-11.

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan sesuai selera siswa. Dengan demikian, guru dituntut mengamati dengan teliti upaya dapat dengan tepat memilihkan pengurangan hak yang tepat bagi setiap siswa.

c. Hukuman Berupa Denda

Jenis hukuman yang berupa denda ini di Indonesia merupakan sesuatu yang masih kurang atau tidak lazim. Yang dimaksud dengan “denda” dalam hal ini memang tidak berupa uang, tetapi lebih banyak mempunyai makna “pembayaran” dalam bentuk pada umumnya berupa pengurangan pekerjaan.

4. Dasar Dasar Pemberian Punishment

kemudian dikutip lagi oleh Kompri; “ Juga menyampaikan beberapa prinsip prinsip dalam memberikan hukuman (*punishment*) yang disebutnya dengan “pedoman pemberian hukuman”.

- a. Hukuman (*punishment*) dapat dirasakan sebagai sesuatu yang tidak enak atau mencekam pada waktu dikenakan, sehingga subjek hukuman menyadari bahwa pemberian hukuman berharap agar ia menghentikan perbuatan yang menyimpang.
- b. Pemberian hukuman (*punishment*) dengan bijaksana, hati-hati, dan teliti agar subjek hukuman tidak menaruh sakit hati pada pemberi hukuman.

- c. Hukuman (*punishment*) diberikan dalam ukuran yang sekecil-kecilnya dengan bobot seringan-ringannya tetapi sudah cukup dirasakan oleh subjek penerima hukuman.
- d. Pemberian hukuman (*punishment*) hendaknya dikombinasikan dengan pernyataan positif.
- e. Pemberian hukuman (*punishment*) disertai dengan sesuatu yang positif yang akan diberikan kepada subjek penerima hukuman (*punishment*) setelah mereka menunjukkan bahwa perilakunya sudah berubah.¹⁰

Hendaknya bersifat tenang dan objektif dalam memberikan hukuman, biasanya menggunakan peringatan terlebih dahulu, hukuman bisa menghentikan perilaku yang menyimpang, dilakukan dengan bijaksana, hati-hati dan teliti, diberikan dalam ukuran yang sekecil-kecilnya, dikombinasikan dengan pernyataan positif, jangan sampai terjebak konflik pribadi, dan tidak dibenarkan memberikan hukuman jasmaniah yang merusak fisik.

C. Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar

Seperti yang di paparkan dari atas upaya meningkatkan motivasi belajar, bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah *punishment* (hukuman), jika *punishment* yang diberikan secara objektif dan individu yang berdampak pada perilaku belajar maka peluang untuk mengubah motivasi belajar juga tinggi.

¹⁰ Mursal Aziz Syarifudin, "Dasar-Dasar Pemberian *Punishment*," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 2 (2020): h.142.

Santri yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub dan yang²¹ ber Madrasah Diniyah Haji Ya'qub semuanya dalam hal belajar menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga dan waktu, dan semuanya tidak bisa dilakukan dan berjalan dengan semesetinya kecuali motivasi belajar yang tinggi, disebelahnya juga harus bisa menjaga konsisten terhadap pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, untuk menjaga kestabilan guna memompa semangat dan daya motivasi belajar, punishment hadir sebagai alat pendidik yang terbukti untuk melakukan hal tersebut. Khususnya bagi santri yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub untuk komitmen dengan motivasi belajar.

Dari keterangan di atas dan berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dalam bab ini maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa punishment dengan dijadikan alat Pendidikan berpengaruh terhadap besar kecilnya motivasi belajar santri yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub akan berpengaruh terhadap motivasi belajar .